

---

**PENGELOLAAN LINGKUNGAN KELAS DALAM MENCAPAI HASIL BELAJAR  
SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI**

*(CLASS ENVIRONMENT MANAGEMENT IN ACHIEVING STUDENT LEARNING  
RESULTS ON ECONOMIC LESSON EARLIER)*

Novi Safitri; Choirul Furqon  
Email: novisafitri81@student.upi.edu; uqon2000@yahoo.com

**ABSTRACT**

*Behavioristic learning theory states that student learning outcomes are determined by the content of learning and environmental influences. One factor is the classroom environment, the comfortable classroom environment allows students to concentrate. Students spend more time in class than in other school environments. Education in economic subjects is a lifelong learning process, which is beneficial to life. Economic subjects discuss the basic economic concepts that are directly related to everyday life. The main objective of economic subjects is to prepare students with the knowledge necessary to understand the world and make better choices and prepare them to serve as economic actors in the future. The classroom environment on economic subjects will be connected to the teaching and learning process, including the physical and non-physical environments. Learning theory from Albert Bandura known as Social Learning Theory (social learning theory) with the main concept of reciprocal determination, states that there is a constant interaction between environment, behavior and people that influence the learning process that will ultimately affect the learning outcomes obtained. So it can be said that human behavior is the result of continuous interaction between internal factors (behavior, people) and external (environment).*

**Keywords:** *Classroom Environment, Learning Outcomes, and Economics Subjects*

**A. Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan menjadi pendukung untuk setiap aktivitas manusia, dimana Hasil belajar siswa tetap menjadi prioritas bagi proses pendidikan (Farooq, Chaudhry, Shafiq, & Berhanu, 2011). Salah satu tujuan pendidikan secara efektif meningkatkan hasil belajar siswa secara kognitif maupun afektif (Tran, 2013). Selama lebih dari dua dekade terakhir pertanyaan tentang cara terbaik untuk meningkatkan pencapaian Hasil belajar siswa di sekolah telah memperoleh peningkatan (Greenwald, Hedges, & Laine, 1996). Peneliti dan pembuat kebijakan telah mengkaji hubungan-hubungan yang mempengaruhi Hasil belajar siswa dalam pendidikan (Hill, Rowan, & Ball, 2005).

Peningkatan Hasil belajar siswa menjadi pembahasan dari kalangan pendidik, orang tua, bisnis dan masyarakat (Korelich & Maxwell, 2015). Penelitian tentang Hasil belajar

telah dilakukan pada semua tingkat pendidikan (Ehrenberg, Brewer, Gamoran, Willms, & Willms, 2001), mulai dari pendidikan dasar (Aqel, 2013), (Ronfeldt, Loeb, & Wyckoff, 2013) pendidikan menengah (Ames & Archer, 1988), (Culbertson, Daugherty, & Merrill, 2004), (Korir, 2014), pendidikan tinggi di universitas (Amro, Mundy, & Kupczynski, 2015). Penelitian tentang Hasil belajar siswa telah dilakukan di beberapa negara seperti Amerika Serikat (Carolyn M. Schroeder, Timothy P. Scott, Homer Tolson, Tse-Yang Huang, 2007), Turki (Tatar, Tüysüz, Tosun, & İlhan, 2016), Israel (Zuzovsky, 2003).

Pendidikan menengah atas merupakan masa peralihan dari remaja menjadi dewasa, dimana masa peralihan mempengaruhi Hasil belajar siswa (Hanewald, 2013). Hasil belajar siswa pada pendidikan menengah telah menjadi isu penting disuatu negara dan menginginkan siswa memiliki Hasil belajar yang tinggi (Wang, 2013). Hasil belajar siswa di pendidikan menengah penting untuk menyiapkan siswa meraih kesuksesan dalam kehidupan sosial dan pendidikan yang lebih tinggi (Wenceslaus, 2010).

Pendidikan dalam mata pelajaran ekonomi merupakan sebuah proses pembelajaran seumur hidup, yang bermanfaat bagi kehidupan (M. C. Suci, 2014). Mata pelajaran ekonomi membahas konsep-konsep dasar ekonomi yang langsung berkaitan dengan kehidupan sehari-hari (C. M. Suci & Staiculescu, 2010). Tujuan utama dari mata pelajaran ekonomi adalah untuk menyiapkan siswa dengan pengetahuan yang diperlukan untuk memahami dunia dan membuat pilihan yang lebih baik (Thompson, Butters, & Asarta, 2011) serta menyiapkan mereka untuk berperan sebagai pelaku ekonomi dimasa depan (Butters, Asarta, & Thompson, 2013).

Berdasarkan hasil survey PISA 2015 Indonesia berada pada posisi 69 dari 76 negara (Pikiran Rakyat, 2016). Hal ini menunjukkan kemampuan siswa Indonesia dalam menyelesaikan soal-soal yang menuntut kemampuan analisis, evaluasi, kreasi, serta logika dan penalaran sangat kurang karena soal PISA selain menuntut kemampuan penalaran juga menuntut kemampuan analisis, evaluasi, dan kreasi dalam pengerjaannya (Kurniati, Harimukti, & Jamil, 2016). Temuan TIMSS 2015 menunjukkan Indonesia menempati posisi 45 dari 48 negara, siswa Indonesia hanya menguasai soal-soal yang bersifat rutin, komputasi sederhana, serta mengukur pengetahuan akan fakta yang berkonteks keseharian, sehingga siswa Indonesia perlu penguatan kemampuan mengintegrasikan atau menganalisis informasi, menarik simpulan, serta menggeneralisir pengetahuan yang dimiliki ke hal-hal yang lain (Puspendik Kemdikbud, 2016). Hal ini menggambarkan masih rendahnya Hasil belajar siswa Indonesia.

Perkembangan Hasil belajar siswa secara nasional diukur dengan Ujian Nasional (UN), yang menetapkan standar nilai untuk mengukur Hasil belajar siswa pada Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan angka minimal ketuntasan 56 ditahun ajaran 2015/ 2016 (BNSP No 0034/P/BSNP/XII/2015, 2016). Ditingkat nasional nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada tahun pelajaran 2015/2016 mengalami penurunan sebesar 6,51 point atau hanya mencapai nilai 54,7 (detik.com, 2016).

Meskipun kode soal pada tes UN dibedakan, mestinya Hasil belajar siswa berupa hasil UN ini stabil bahkan meningkat dari tahun ketahun. Jika kondisi tersebut dibiarkan menurun, dikhawatirkan Hasil belajar siswa menjadi rendah dan tujuan pendidikan tidak terwujud. Selanjutnya kondisi ini akan berdampak pada pendidikan lanjutan, masa depan, peluang karir, pencapaian status social dan kesejahteraan siswa nantinya (Zupancic, 2009). Untuk itu masalah ini sangat penting untuk dipecahkan karena merupakan masalah yang selalu dihadapi dibidang pendidikan.

Salah satu keberhasilan proses belajar yaitu dengan adanya Hasil siswa yang memuaskan dalam bentuk nilai. Teori belajar menurut Albert Bandura yang dikenal dengan *social learning teori* (teori belajar sosial) menjelaskan bahwa proses belajar merupakan interaksi yang saling mempengaruhi antara faktor internal (kognisi, persepsi, dan faktor lain yang mempengaruhi kegiatan manusia) dan eksternal (lingkungan) (Olson.H & B.R. Hergenbahn & Metthew, 2012). Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang akan menghasilkan kepribadian yang baik. Sehingga dapat dikatakan bahwa tingkah laku dan Hasil belajar siswa merupakan hasil interaksi timbal balik antara internal dan eksternal (Slameto, 2010).

Menurut teori pembelajaran dari R. Gagne Hasil belajar siswa merupakan hasil dari proses belajar (Syah, 2008), *social learning teori* menyatakan bahwa Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor atau penyebab yang berasal dari dalam diri setiap individu tersebut, seperti aspek fisiologis dan aspek psikologis. Faktor eksternal dibagi menjadi 2 macam, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial (Syah, 2008). Lingkungan kelas, guru (Olson.H & B.R. Hergenbahn & Metthew, 2012) dan teknologi (Selwyn, 2009) merupakan faktor eksternal yang menentukan Hasil belajar siswa.

Lingkungan kelas merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar siswa. Penelitian menunjukkan bahwa lingkungan kelas saat pembelajaran berlangsung adalah salah satu penentu psikologis yang mempengaruhi belajar secara akademis, ada beberapa hal yang harus dibangun untuk menciptakan suasana kelas yang menyenangkan (Reardon, 2001). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penataan lingkungan kelas yang tepat berpengaruh terhadap tingkat keterlibatan dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

Lingkungan kelas merupakan tempat yang kompleks, karena harus mempertimbangkan banyak faktor dan bagaimana faktor-faktor ini saling berinteraksi sedemikian rupa hingga satu faktor mungkin meningkatkan atau mengurangi dampak dari faktor lain. Lingkungan kelas akan terhubung dengan proses belajar mengajar baik itu lingkungan fisik maupun nonfisik. Berbagai aspek situasi lingkungan kelas dapat mempengaruhi berbagai konsekuensi yang terjadi pada murid dan dapat mempengaruhi Hasil belajar siswa (Dale H. Shunk, Paul R. Pintrich, 2008). Beberapa penelitian telah meneliti aspek lingkungan kelas yang terdiri lingkungan fisik dan non fisik serta dampaknya seperti itu pada berbagai tingkat pendidikan secara signifikan berhubungan positif dengan Hasil belajar siswa (Suleman, Aslam, & Hussain, 2014)

## B. Tinjauan Pustaka

### 1. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa dalam belajar merupakan salah satu bukti yang menunjukkan kemampuan atau keberhasilan seseorang yang melakukan proses belajar sesuai dengan bobot atau nilai yang berhasil diraihnya (Winkel, 1996). Winkel lebih menekankan Hasil belajar itu pada kemampuan siswa secara umum. Hasil belajar siswa adalah satu subjek pemahaman materi pengetahuan, dan keterampilan pada satu titik tertentu (Carter, 2003). Hasil belajar siswa didefinisikan dalam istilah pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan siswa yang telah dicapai karena keterlibatan siswa dalam suatu pengalaman pendidikan tertentu (Senate, 2005).

Hasil belajar siswa adalah indikator pertumbuhan pembelajaran siswa selama waktu tertentu dan menunjukkan kelemahan dan kekuatan siswa (Weber, 2010). Hasil belajar siswa dapat dipahami sebagai harapan dari hasil pembelajaran kurikulum dalam kurun waktu tertentu (Soehner, David Ryan, 2012). Hasil belajar siswa merupakan bukti yang menghubungkan antara proses pembelajaran yang sukses dan efektif (Zuzovsky, 2003). Menurut Loree (1970) Hasil belajar siswa yang merupakan *expected output* dari proses belajar dipengaruhi oleh *raw input* yaitu siswa, instrumental input atau sarana yang terdiri dari guru, metode, sumber, dll serta environmental input yaitu fisik, social, kultur (Makmum, 2012).

Hasil belajar siswa berupa hasil laporan yang menyatakan dengan jelas kompetensi pengetahuan, sikap dan keterampilan pikiran siswa sebagai hasil belajar (Lumina Foundation, The Teagle Foundation, 2012). Indikator yang paling umum dari Hasil belajar siswa adalah mengacu pada Hasil belajar siswa dibidang akademis seperti membaca, seni bahasa, matematika, ilmu pengetahuan dan sejarah yang diukur dengan tes Hasil (Josh Cunningham, 2012).

Hasil siswa dibedakan menjadi lima aspek, yaitu : kemampuan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, sikap dan keterampilan (Gagne, 1985). Howard Kingsley mengemukakan bahwa Hasil belajar siswa dapat dibagi menjadi keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian, sikap dan cita (Kingsley, H. L., & Garry, 1959). Pengukur Hasil belajar siswa dalam pembelajaran menurut Bloom tercermin dalam tiga dimensi yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik (Anderson, L. W., Krathwohl, D. R., Airasian, P. W., Cruikshank, K. A., Mayer, R. E., Pintrich, 2001) yang biasa dikenal dengan “Taksonomi Bloom”. Senada dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014 Tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah, menyatakan Hasil belajar siswa dalam pembelajaran terdiri dari ranah pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotor). Pengukuran Hasil belajar siswa dilakukan dengan cara melaksanakan ulangan harian, ujian tengah semester, ujian akhir semester dan ujian nasional dengan kriteria pencapaian tuntas atau tidak tuntas (Kemdikbud, 2014).

Hasil belajar siswa yang terdiri dari ranah pengetahuan, sikap dan keterampilan (Bloom, B. S., Englehard, M. D., Furst, E. J., Hill, W. H., & Krathwohl, 1956).

## 2. Lingkungan Kelas

Lingkungan kelas adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran dilaksanakan (Dowley, 1986). Lingkungan kelas adalah kondisi kelas dalam hubungannya dengan kegiatan pembelajaran, suasana yang ditandai oleh adanya pola interaksi atau komunikasi antara guru-siswa, siswa-guru dan siswa-siswa (Ames & Archer, 1988). Lingkungan kelas adalah kondisi dalam hubungannya dengan kegiatan pembelajaran. lingkungan kelas merupakan suasana yang ditandai oleh adanya pola interaksi atau komunikasi antara guru-siswa, siswa-guru dan siswa-siswa (Farisi, 2006). Lingkungan kelas adalah lingkungan yang dekat dan dapat berpengaruh langsung pada individu. Lingkungan kelas sebagai atmosfir, suasana, atau iklim yang terdapat dalam kelas selama proses belajar mengajar. Suasana ini merupakan hasil dari interaksi guru dan siswa, serta interaksi antarsiswa. Moos (dalam Baek & Choi, 2002) menambahkan bahwa lingkungan kelas seperti halnya kepribadian pada manusia, dapat memiliki kualitas yang berbeda, seperti kehangatan dan dukungan ataupun kekakuan dan ketegasan. Dengan kata lain, masing-masing kelas

memiliki lingkungan yang berbeda-beda dan unik, meskipun dibangun dalam struktur dan arsitektur yang sama (Limpo & Oetomo, 2013).

Menurut Young mendefinisikan lingkungan kelas sebagai segala situasi yang muncul antara guru dan peserta didik yang mempengaruhi proses belajar mengajar, diantaranya situasi dalam berbagai skala seperti kekompakan (*cohesiveness*), kepuasan (*satisfaction*), kecepatan (*speed*), formalitas (*formality*), kesulitan (*difficulty*), dan demokrasi (*democracy*) dari ruang kelas (Young, 2005). Lingkungan kelas menurut DiLalla menyatakan lingkungan kelas adalah lingkungan yang kompleks dimana manusia berinteraksi, saling bergantung antar satu orang ke orang lain, dan dengan berbagai karakter unik dalam lingkungan sosial dan fisik yang spesifik. Lingkungan kelas merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar siswa didalam kelas (DiLalla & Mullineaux, 2008).

Atmosfir, suasana, atau iklim yang terdapat dalam kelas selama proses belajar mengajar juga didefinisikan sebagai lingkungan kelas (Zedan, 2010). Lingkungan kelas juga difungsikan sebagai tempat mengembangkan intelektual siswa, sosial, emosional, dan fisik (Ambrose, Bridges, M.W., DiPietro, M. & Lovett, 2010). Lingkungan yang dekat dan dapat berpengaruh langsung pada individu juga merupakan definisi dari lingkungan kelas (Santrock, 2011).

Lingkungan kelas juga didefinisikan sebagai tempat guru dan siswa menyatukan persepsi (Wilson-fleming & Wilson-younger, 2012). Dalam lingkungan kelas siswa mengembangkan apa mereka menginginkan masa depan serta pengetahuan tentang keahlian yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan itu (Hannah, 2013).

Proses pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu proses interaksi belajar antara guru dengan murid dan antara murid dengan murid yang lainnya. Berhasil tidaknya suatu interaksi proses pembelajaran dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor dari guru sendiri, siswa, fasilitas penunjang, maupun suasana proses interaksi pembelajaran tersebut (Akomolafe, 2015). Lingkungan kelas berperan penting dalam keberhasilan pendidikan siswa.

Proses belajar mengajar dapat berjalan dengan optimal, jika semua faktor yang dalam proses belajar mengajar baik itu faktor internal maupun faktor eksternal dapat berjalan dengan baik. Salah satu faktornya adalah lingkungan kelas, lingkungan kelas yang nyaman memudahkan peserta didik untuk berkonsentrasi. Siswa menghabiskan lebih banyak waktu di kelas daripada di lingkungan sekolah yang lain, maka lingkungan kelas berpengaruh pada Hasil akademik siswa (Choi, Guerin, Kim, Brigham, & Bauer, 2014). Lingkungan kelas akan terhubung dengan proses belajar mengajar baik itu lingkungan fisik maupun nonfisik (Makmum, 2012).

#### a. lingkungan Fisik kelas

Lingkungan fisik kelas adalah lingkungan yang memberi peluang gerak dan segala aspek yang berhubungan dengan upaya penyegaran pikiran bagi siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang sangat membosankan. Lingkungan fisik ini meliputi saran prasarana pembelajaran yang di miliki sekolah seperti lampu, ventilasi, bangku, dan tempat duduk yang sesuai untuk siswa, dan lain sebagainya (Saroni, 2006). Lingkungan fisik kelas perlu dirancang dengan baik agar memberi kenyamanan bagi pengguna kelas yaitu guru dan murid, lingkungan fisik kelas yang nyaman akan memberi pengalaman belajar yang lebih baik (Nur HidayatHujamilah Ramli & Masri, 2013).



Lingkungan fisik didefinisikan sebagai ciri fisik kelas. Lingkungan kelas fisik mencakup perbedaan hal-hal seperti ukuran kelas, lantai, dinding, meja, penerangan, dll. Banyak studi menemukan bahwa lingkungan fisik sangat penting untuk kesuksesan pendidikan (Suleman et al., 2014). Peneliti telah memeriksa beberapa aspek lingkungan fisik kelas dan dampaknya lingkungan seperti itu pada berbagai tingkat pendidikan dan menemukan kondisi bangunan seperti pencahayaan, suhu, kenyamanan siswa, dan teknologi kelas secara signifikan berhubungan positif dengan Hasil belajar siswa.

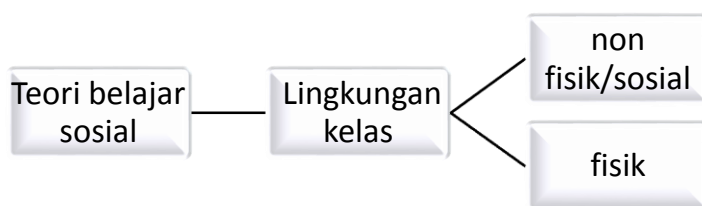
Pengaturan fisik kelas membuat pengajaran yang efektif dan mendorong proses belajar mengajar yang lancar, sehingga meningkatkan Hasil belajar siswa (Suleman et al., 2014). Lingkungan fisik kelas dapat dilihat dari persepsi siswa mengenai; kecerahan (*classroom brightness*), pengaturan furniture (*furniture setting*), pengaturan tempat duduk (*seating arrangement*), variasi interior (*interior variety*), partisipasi siswa dalam mengatur kelas di kelas (*student participation in classrooo*), pandangan keluar kelas (*view to outdoors*) dan preferensi keseluruhan (*overall preference*) (Nur Hidayatujamilah Ramli & Masri, 2013).

**b. Lingkungan Non Fisik**

Lingkungan kelas yang baik dapat meningkatkan Hasil belajar siswa serta merasa bangga dan memiliki sekolah (Bucholz & Sheffler, 2009). Lingkungan kelas dapat dibentuk dari situasi yang diukur dengan berbagai skala seperti kekompakan (*cohesiveness*), kepuasan (*satisfaction*), kecepatan (*speed*), formalitas (*formality*), kesulitan (*difficulty*), dan demokrasi (*democracy*) dari ruang kelas (Young, 2005).

**3. Model Lingkungan kelas**

Teori *Social Learning* menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran faktor lingkungan memiliki pengaruh dalam proses pembelajaran sebagai faktor eksternal. Lingkungan kelas sendiri secara umum di artikan sebagai pola interaksi atau komunikasi antara guru-siswa, siswa-guru dan siswa-siswa. Hal ini tergambar pada model lingkungan kelas dibawah ini.



**Gambar Model Lingkungan Kelas**

Teori belajar menjabarkan bahwa lingkungan kelas merupakan salah satu penentu dari Hasil belajar siswa. Lingkungan kelas akan terjadi dengan proses sosial yang dirasakan oleh siswa dan guru, jadi belajar sosial juga menjadi pengaruh terjadinya lingkungan kelas bagi siswa dan guru. Lingkungan kelas terbagi menjadi dua yaitu lingkungan fisik dan non fisik/ sosial. Lingkungan kelas yang bersifat social akan memberikan pengaruh dengan situasi dalam berbagai skala diantaranya kekompakan, kepuasan, kecepatan, formalitas, kesulitan dan demokrasi. Lingkungan fisik kelas dapat dilihat dari persepsi siswa mengenai; kecerahan (*classroom brightness*), pengaturan furniture (*furniture setting*), pengaturan tempat duduk (*seating arrangement*), variasi interior (*interior variety*), partisipasi siswa



dalam mengatur kelas dikelas (*student participation in classrooo*), pandangan keluar kelas (*view to outdoors*) dan prefrensi keseluruhan (*overall preference*).

### C. Hasil dan Pembahasan

Proses belajar yang baik akan mendorong lahirnya Hasil belajar siswa yang baik pula (Zuzovsky, 2003). Pencapaian Hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran dapat dilakukan dalam tahapan-tahapan tertentu, seperti yang dikemukakan oleh Robert Gagne yang dikenal dengan *Gagné's Nine Events of Instruction*, yang merupakan revisi dari taksonomi Bloom. *Gagné's Nine Events of Instruction* memberikan instruksi bagai mana proses pembelajaran dilakukan hingga memberi hasil atau Hasil yang baik (Gagne;W.Wager, 1992). Penilaian Hasil belajar siswa penting dalam program pembelajaran didalam kelas untuk mengevaluasi dan mengarahkan proses belajar siswa (Gronlund, 1982).

Menurut teori belajar *behavioristic* Hasil belajar siswa ditentukan oleh isi dari pembelajaran dan pengaruh lingkungan. Dipihak lain teori belajar konstruktivis lebih tertarik melihat Hasil belajar siswa merupakan hasil dari bagaimana siswa dalam membangun makna dari proses belajar (Weegar & Pacis, 2012). Teori belajar *behavioristic* menekankan bahwa bahwa apa saja yang diberikan oleh guru (stimulus) dan apa saja yang dihasilkan atau Hasil belajar siswa (respon) harus diamati, diukur dan tidak boleh implisit (tersirat) (Olson.H & B.R. Hergenhahn & Metthew, 2012).

Hasil belajar siswa di pengaruhi oleh sikap pribadi siswa, minat siswa, sikap, metode, dan cara mengajar guru (Bernaus, Wilson, & Gardner, 2009). Banyak penelitian tentang Hasil belajar siswa telah menemukan bahwa keterampilan pengajaran, iklim/lingkungan kelas dan sekolah, pemahaman teknologi dan kondisi sosial ekonomi mempengaruhi Hasil belajar siswa (Korir, 2014). Gender, etnis, dan pekerjaan ayah juga kontributor yang signifikan untuk Hasil belajar siswa (Farooq et al., 2011).

Teori belajar dari Albert Bandura yang dikenal dengan *Sosial Learning Theory* (teori belajar sosial) dengan konsep utamanya *determinasi resiprokal*, menyatakan bahwa ada interaksi konstan antar lingkungan, perilaku dan orang yang mempengaruhi proses belajar yang pada akhir akan berpengaruh pada Hasil yang diperoleh (Olson.H & B.R. Hergenhahn & Metthew, 2012). Menurut Bandura belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang akan menghasilkan kepribadian yang baik. Sehingga dapat dikatakan bahwa tingkah laku manusia merupakan hasil interaksi timbal balik yang terus menerus antara faktor internal (perilaku, orang) dan eksternal (lingkungan).

Bandura juga menjelaskan bahwa belajar merupakan interaksi segitiga yang saling berpengaruh dan mengikat antara lingkungan, faktor-faktor personal, dan tingkah laku yang meliputi proses belajar kognitif untuk membentuk pribadi yang baik (Olson.H & B.R. Hergenhahn & Metthew, 2012). Lingkungan kelas merupakan bagian dari faktor eksternal dalam proses belajar yang menentukan hasil belajar. Dalam lingkungan kelas yang menyenangkan, siswa akan senang belajar, dan secara langsung akan meningkatkan hasil dan Hasil belajar siswa (Dowley, 1986). Sebaliknya jika lingkungan kelas tidak nyaman maka tidak akan mendukung hasil belajar yang maksimal.

Lingkungan kelas merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar siswa. Penelitian menunjukkan bahwa lingkungan kelas saat pembelajaran berlangsung adalah salah satu penentu psikologis yang mempengaruhi belajar secara akademis, ada beberapa hal yang harus dibangun `untuk menciptakan suasana kelas yang menyenangkan (Reardon, 2001). Lingkungan kelas merupakan tempat yang kompleks, karena harus mempertimbangkan

banyak faktor dan bagaimana faktor-faktor ini saling berinteraksi sedemikian rupa hingga satu faktor mungkin meningkatkan atau mengurangi dampak dari faktor lain. Berbagai aspek situasi lingkungan kelas dapat mempengaruhi berbagai konsekuensi yang terjadi pada guru dan murid (Dale H. Shunk, Paul R. Pintrich, 2008). Ruang kelas adalah lingkungan yang kompleks dimana manusia berinteraksi, saling bergantung antar satu orang ke orang lain, dan dengan berbagai karakter unik dalam lingkungan sosial dan fisik yang spesifik. Lingkungan kelas dapat bersifat fisik misalnya ruang kelas, perabotan kelas, kebersihan kelas, meja kursi dan lain-lain. Lingkungan kelas juga dapat berupa non fisik, misalnya interaksi, ketenangan dan kenyamanan.

Suasana kelas harus diciptakan sedemikian rupa sehingga membuat siswa dan guru nyaman dan senang. Atmosfir kelas yang menyenangkan akan membuat guru dan siswa dapat menjalankan proses pembelajaran dengan baik (Reardon, 2001). Keadaan ini merupakan hasil dari interaksi guru dan siswa, serta interaksi antarsiswa (Zedan, 2010). Lingkungan kelas seperti halnya kepribadian pada manusia, dapat memiliki kualitas yang berbeda, seperti kehangatan dan dukungan ataupun kekakuan dan ketegasan. Dengan kata lain, masing-masing kelas memiliki lingkungan yang berbeda-beda dan unik, meskipun dibangun dalam struktur dan arsitektur yang sama (Baek & Choi, 2002).

## **D. Kesimpulan dan Saran**

### **Kesimpulan**

Hasil belajar yang optimal akan diperoleh siswa, jika faktor eksternal dan internal mendukung terjadinya proses belajar mengajar yang baik. Salah satu faktor eksternal yang menentukan adalah lingkungan kelas. Lingkungan kelas adalah kondisi dimana terjadi interaksi antara siswa dan guru, siswa dan siswa. Lingkungan kelas juga menyangkut kondisi fisik dan kenyamanan dalam proses pembelajaran. Lingkungan kelas terbagi atas lingkungan fisik dan non fisik. Lingkungan fisik kelas dapat dilihat dari persepsi siswa mengenai; kecerahan (*classroom brightness*), pengaturan furniture (*furniture setting*), pengaturan tempat duduk (*seating arrangement*), variasi interior (*interior variety*), partisipasi siswa dalam mengatur kelas di kelas (*student participation in classrooo*), pandangan keluar kelas (*view to outdoors*) dan preferensi keseluruhan (*overall preference*). Sedangkan lingkungan non fisik adalah lingkungan kelas dapat dibentuk dari situasi yang diukur dengan berbagai skala seperti kekompakan (*cohesiveness*), kepuasan (*satisfaction*), kecepatan (*speed*), formalitas (*formality*), kesulitan (*difficulty*), dan demokrasi (*democracy*) dari ruang kelas. Sehingga hasil belajar yang diharapkan dapat tercapai dengan baik.

### **Saran**

Penelitian ini dapat mengemukakan saran untuk kedepan kepada pemangku kebijakan di sekolah maupun pada pemerintah dalam pengelolaan kelas diperhatikan. lingkungan kelas fisik dan non fisik secara teoritis dapat memberikan hasil belajar yang baik bagi siswa. Diharapkan kedepannya dapat dilakukan penelitian secara empiris untuk melihat besarnya pengaruh lingkungan kelas terhadap hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran ekonomi.

### **Daftar Pustaka**



- Akomolafe, C. O. (2015). The Classroom Environment : A Major Motivating Factor towards High Academic Performance of Senior Secondary School Students in South West Nigeria. *Journal of Education and Practice*, 6(34), 17–21.
- Ambrose, Bridges, M.W., DiPietro, M. & Lovett, M. C. (2010). *How learning works: Seven research-based principles for smart teaching*. San Francisco.
- Ames, C., & Archer, J. (1988). Achievement goals in the classroom: Students' learning strategies and motivation processes. *Journal of Educational Psychology*, 80(3), 260–267. <https://doi.org/10.1037/0022-0663.80.3.260>
- Amro, H. J., Mundy, M.-A., & Kupczynski, L. (2015). The effects of age and gender on student achievement in face-to-face and online college algebra classes. *Research in Higher Education Journal*, 27(January), 1–22.
- Anderson, L. W., Krathwohl, D. R., Airasian, P. W., Cruikshank, K. A., Mayer, R. E., Pintrich, P. R. (2001). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assisting: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. New York: Longman.
- Aqel, A. (2013). The Impact of Kindergarten Teachers' Training on Students' Performance Abstract. *INTERDISCIPLINARY JOURNAL OF CONTEMPORARY RESEARCH IN BUSINESS*, 4(9), 52–71.
- Baek, S.-G., & Choi, H.-J. (2002). The relationship between students' perceptions of classroom environment and their academic achievement in Korea. *Asia Pacific Education Review*, 3(1), 125–135. <https://doi.org/10.1007/BF03024926>
- Bernaus, M., Wilson, A., & Gardner, R. C. (2009). Teachers' motivation, classroom strategy use, students' motivation and second language achievement. *Porta Linguarum*, (12), 25–36.
- Bloom, B. S., Englehard, M. D., Furst, E. J., Hill, W. H., & Krathwohl, D. R. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals: Handbook I Cognitive Domain*. New York, 16, 207. [https://doi.org/https://doi.org/10.1300/J104v03n01\\_03](https://doi.org/https://doi.org/10.1300/J104v03n01_03)No Title
- BNSP No 0034/P/BSNP/XII/2015. (2016). *Penyelenggaraan Ujian Nasional*. Badan Nasional Standar Pendidikan.
- Bucholz, J. L., & Sheffler, J. L. (2009). Creating a Warm and Inclusive Classroom Environment: Planning for All Children to Feel Welcome. *Electronic Journal for Inclusive Education*, 2(4), 1–14.
- Butters, R., Asarta, C., & Thompson, E. (2013). The Production of Economic Knowledge in Urban and Rural Areas: The Role of Student, Teacher, and School Characteristics. *Journal of Agricultural and Applied Economics*, 45(1), 1–15.
- Carolyn M. Schroeder, Timothy P. Scott, Homer Tolson, Tse-Yang Huang, Y.-H. L. (2007). The challenge of altering elementary school teachers' beliefs and practices regarding linguistic and cultural diversity in science instruction. *Journal of Research in Science Teaching*, 44(9), 1269–1291. <https://doi.org/10.1002/tea>

- Carter, V. (2003). *Student Achievement: Definition, Factors & Research*. Mountain View, CA.
- Choi, S., Guerin, D. A., Kim, H.-Y., Brigham, J. K., & Bauer, T. (2014). Indoor Environmental Quality of Classrooms and Student Outcomes: A Path Analysis Approach. *Journal of Learning Spaces*, 2(2). <https://doi.org/80>
- Culbertson, C., Daugherty, M., & Merrill, C. (2004). Effects of Modular Technology Education on Junior High Students' Achievement Scores. *Journal of Technology Education*, 16(1), 7–20.
- Dale H. Shunk, paul R. pintrich, J. L. M. (2008). *Motivation in Education : Theory, research, and Aplications, Third Edition* (3rd ed.). Upper Saddle River, New Jersey: Pearson Education.
- detik.com. (2016). Nilai Rata - rata UN SMA 2016 Turun 6 Poin dari Tahun. Retrieved June 11, 2016, from <http://news.detik.com/berita/3206228/nilai-rata-rata-un-sma-2016-turun-6-poin-dari-tahun-2015>
- DiLalla, L. F., & Mullineaux, P. Y. (2008). The effect of classroom environment on problem behaviors: A twin study. *Journal of School Psychology*, 46(2), 107–128. <https://doi.org/10.1016/j.jsp.2007.02.001>
- Dowley, W. (1986). *Handbook of Research On Theacher* (3rd ed.). New York: Mac Milan.
- Ehrenberg, R. G., Brewer, D. J., Gamoran, A., Willms, J. D., & Willms, D. (2001). Class size and student achievement. *Psychological Science in the Public Interest*, 2(1), 1–30. <https://doi.org/10.1111/1529-1006.003>
- Farisi, M. I. (2006). PENATAAN LINGKUNGAN KELAS PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR : KAJIAN KONTEKSTUAL DAN. *Didaktika*, 1(1).
- Farooq, M. S., Chaudhry, a H., Shafiq, M., & Berhanu, G. (2011). Factors Affecting Students' Quality of Academic Performance: A Case of Secondary School Level. *Journal of Quality and Technology Management*, VII(II), 1–14.
- Gagne. (1985). *The Cognitive Psychology of School Learning*. Boston: Little Brow.
- Gagne;W. Wager, R. (1992). Gagné ' s Nine Events of Instruction. *Principles of Instructional Design*. Northern Illinois: Northern Illinois University, Faculty Development and Instructional Design Center.
- Greenwald, R., Hedges, L. V., & Laine, R. D. (1996). The Effect of School Resources on Student Achievement. *Review of Educational Research*, 66(3), 361–396. <https://doi.org/10.3102/00346543066003361>
- Gronlund, N. E. (1982). *Construction Achievement Tests*. (V. Livsey, Ed.) (3rd ed.). Englewood Cliffs, N.J: Prentice- Hall.
- Hanewald, R. (2013). Transition between primary and secondary school: Why it is important and how it can be supported transition between primary and secondary school. *Australian Journal of Teacher Education*, 38(1), 62–74.

- Hannah, R. (2013). *The Effect of Classroom Enviroment on Student Learning* (Vol. 4). Retrieved from [http://scholarworks.wmich.edu/honors\\_theses](http://scholarworks.wmich.edu/honors_theses)
- Hill, H. C., Rowan, B., & Ball, D. L. (2005). for Teaching on Student Achievement. *American Educational Research Journal*, 42(2), 371–406. <https://doi.org/10.3102/00028312042002371>
- Josh Cunningham. (2012). Student Achievement. In *National Conference of State Legislatures* (pp. 1–6). NCSL. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(69\)90200-1](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(69)90200-1)
- Kemdikbud. (2014). *Permendikbud no 104 tahun 2014*. Jakarta.
- Kingsley, H. L., & Garry, R. (1959). *The nature and conditions of learning*. Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice-Hall.
- Korelich, K., & Maxwell, G. (2015). The Board of Trustees’ professional development and effects on student achievement. *Research in Higher Education Journal*, 27(27), 1–15.
- Korir, D. K. (2014). The Impact of School Environment and Peer Influences on Students’ Academic Performance in Vihiga County , Kenya. *International Journal of Humanities and Social Science*, 4(5), 240–251.
- Kurniati, D., Harimukti, R., & Jamil, N. A. (2016). KEMAMPUAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI SISWA SMP DI KABUPATEN JEMBER DALAM MENYELESAIKAN SOAL BERSTANDAR PISA. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 20(2).
- Limpo, J. N., & Oetomo, H. (2013). Pengaruh lingkungan kelas terhadap sikap siswa untuk pelajaran matematika.
- Lumina Foundation, The Teagle Foundation, T. C. of E. at T. U. of I. (2012). National Institute For Learning Outcome Assesment.
- Makmum, A. S. (2012). *Psikologi Pendidikan: Perangkat System Pengajaran Modul*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nur HidayatHujamilah Ramli, S. A., & Masri, M. Ha. (2013). Improving the Classroom Phtsical Environment: Classroom Users’ Perception. *Procedia- Social and Behavioral Sciences*, 101, 221–229. <https://doi.org/doi: 10.1016/j.sbspro.2013.07.195>
- Olson, H., & B. R. Hergenhahn & Metthew. (2012). *THEORIES OF LEARNING* (7th ed.). JAKARTA: KENCANA.
- Pikiran Rakyat. (2016, June). Peringkat Pendidikan Indonesia Masih Rendah \_ Pikiran Rakyat. *Harian ONLINE Pikiran Rakyat*.
- Puspendik Kemdikbud. (2016). *Hasil TIMSS 2015*. Jakarta.
- Reardon, B. D. P. & M. (2001). *Quantum Learning.pdf*. Bandung: Kaifa.
- Ronfeldt, M., Loeb, S., & Wyckoff, J. (2013). How teacher turnover harms student achievement. *American Educational Research Journal*, 50(1), 4–36. <https://doi.org/10.3102/0002831212463813>
- Santrock, J. . (2011). *Educational Psychology* (5th ed.). New York:



---

McGraw Hill.

- Saroni, M. (2006). *Manajemen Madrasah, Kiat Menjadi Pendidik Yang Kompeten*. Yogyakarta: AR- RUZZ.
- Selwyn, N. (2009). Faceworking: exploring students' education-related use of Facebook. *Learning, Media and Technology*, 34(2), 157–174. <https://doi.org/10.1080/17439880902923622>
- Senate, Y. A. (2005). Definition of a Student Learning Outcome. YCCD Academic Senate.
- Slameto. (2010). *Belajar Dan Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Soehner, David Ryan, T. (2012). The Interdependence of Principal School Leadership and Student Achievement. *Scholar-Practitioner Quarterly*, 5(3), 274–288.
- Suciu, C. M., & Staiculescu, C. (2010). ECONOMIC EDUCATION SCHOOL-BASED CURRICULUM AND EQUAL OPPORTUNITIES IN PRE- UNIVERSITY EDUCATION. *EUROMENTOR JOURNAL*, 1(4), 135–146.
- Suciu, M. C. (2014). Soft skills and economic education. *POLISH JOURNAL OF MANAGEMENT STUDIES*, 10(1), 161–168.
- Suleman, Q., Aslam, H. D., & Hussain, D. I. (2014). Effects of Classroom Physical Environment on the Academic Achievement Scores of Secondary School Students in Kohat Division, Pakistan. *International Journal of Learning and Development*, 4(1), 71. <https://doi.org/10.5296/ijld.v4i1.5174>
- Syah, M. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tatar, E., Tüysüz, C., Tosun, C., & İlhan, N. (2016). Investigation of Factors Affecting Students' Science Achievement According to Student Science Teachers. *International Journal of Instruction*, 9(2), 153–166. <https://doi.org/10.12973/iji.2016.9211a>
- Thompson, E., Butters, R. B., & Asarta, C. J. (2011). *The Gender Question in Economics: Is it the Teacher or is it the Test ? Innovation* (Vol. 9).
- Tran, V. D. (2013). Effects of Student Teams Achievement Division ( STAD ) on Academic Achievement , and Attitudes of Grade 9th Secondary School Students towards Mathematics. *International Journal of Science*, 2, 1–15.
- Wang, X. (2013). Why Students Choose STEM Majors: Motivation, High School Learning, and Postsecondary Context of Support. *American Educational Research Journal*, 50(5), 1081–1121. <https://doi.org/10.3102/0002831213488622>
- Weber, S. (2010). *Student Achievement*.
- Weegar, M., & Pacis, D. (2012). A Comparison of Two Theories of Learning -- Behaviorism and Constructivism as applied to Face-to-Face and Online Learning. *E-Leader Manila*, 1–20.
- Wenceslaus, O. (2010). Relevance and benefits of management by objectives to secondary school management in Anambra State : Teachers views. *International Journal of*

---

*Educational Administration and Policy Studies*, 2(September), 99–104.

- Wilson-fleming, L., & Wilson-younger, D. (2012). *POSITIVE CLASSROOM ENVIRONMENTS = POSITIVE ACADEMIC RESULTS* Presented by: Yogyakarta.
- Winkel, W. . (1996). *Phisikologi pengajaran* (Vol. 2). Jakarta: Grasindo.  
<https://doi.org/10.1039/b508898d>
- Young, M. R. (2005). The motivational effects of the classroom environment in facilitating self-regulated learning. *Journal of Marketing Education*, 27(1), 25–40.  
<https://doi.org/10.1177/0273475304273346>
- Zedan, R. (2010). New dimensions in the classroom climate. *Learning Environments Research*, 13(1), 75–88. <https://doi.org/10.1007/s10984-009-9068-5>
- Zupancic, M. P. L. and M. (2009). Math Achievement in Early Adolescence: The Role of Parental Involvement, Teachers' Behavior, and Students' Motivational Beliefs About Math. *Te Journal of Early Adolescence*, 29(4), 541–570.  
<https://doi.org/10.1177/0272431608324189>
- Zuzovsky, R. (2003). Teachers' qualifications and their impact on student achievement : Findings from timss 2003 data for Israel. *IERI Monograph Series: Issues and Methodologies in Large-Scale Assessment, 2003*(Timss), 37–62.